AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 3 No. 1 2024 | page. 45-56
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

ANALISIS PENDEKATAN STATISTIK UNTUK MENGETAHUI KEPUASAN KINERJA KEPALA SEKOLAH

Fadira Putri, Nadra Araudha[2], Rani Sahfitri[3]

[123]Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

pfadira@gmail.com, nadraaraudha11@gmail.com, ranisahfitri5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan mengenai konsep dasar statistic penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature *(literature study).* penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan dalam suatu jurnal yang akan dibahas oleh penulis. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah, statistic merupakan metode ilmiah atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan data, penganalisaan data, penarikan kesimpulan, dan pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan fakta yang ada untuk mengungkapkan sesuatu. Metode statistik digolongkan menjadi dua bagian, yaitu statistik deskriptif (statistik deduktif) dan statistik inferensial (statistik induktif). Statistik sangat berperan dalam suatu penelitian, penggunaan statistik diperlukan oleh peneliti karena dapat digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan, Proses statistik penelitian juga terdapat beberapa tahapan ialah sebagai berikut: a). Pengumpulan data, b). Penyusunan data, c). Klasifikasi data, d). Pengolahan data, e). Analisis data, f). Penafsiran data. Hasil penelitian kepuasan kinerja kepala sekolah di lihat oleh guru yang kurang merasakan kepuasan terhadap pekerjaannya sebagai pendidik. Hal tersebut ditandai oleh kurangnya semangat yang ditampilkan ketika melaksanakan tugasnya. Fenomena tersebut memungkinkan disebabkan oleh berbagai aspek, termasuk kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya.

Kata kunci: Statistik, Kinerja, Kepala Sekolah

Abstract

This research explains the basic concepts of research statistics. The method used in this research is a literature study. The author looks for data or literary material from journals or articles and references from books so that it can be used as a strong basis for the content or discussion in a journal that the author will discuss. The conclusion of this research is that statistics is a scientific method or science that is related to methods of collecting data, processing data, analyzing data, drawing conclusions and making reasonable decisions based on existing facts to reveal something. Statistical methods are classified into two parts, namely descriptive statistics (deductive statistics) and inferential statistics (inductive statistics). Statistics play a very important role in research. The use of statistics is needed by researchers because it can be used to describe the data that has been collected. The statistical research process also has several stages, namely as follows: a). Data collection, b).

Corresponding Author: Fadira Putri				
Article History	Submitted: Januari 24, 2024	Revision: Maret 04, 2024	Accepted: April 09, 2024	Published: Juli 31, 2024
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Data preparation, c). Data classification, d). Data processing, e). Data analysis, f). Data interpretation. The results of research on satisfaction with the performance of school principals were seen by teachers who felt less satisfaction with their work as educators. This is characterized by a lack of enthusiasm shown when carrying out their duties. This phenomenon may be caused by various aspects, including the school principal's ability to implement his leadership.
Keywords: Statistics, Performance, Principal

Pendahuluan

Problematika yang dihadapi lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor (Rahman & Akbar, 2021). Rendahnya kualitas yang dihasilkan oleh satuan pendidikan pada masa sekarang ini menjadi salah satu impact dari kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan bentuk kepemimpinannya untuk melakukan pengelolaan terhadap satuan pendidikan. Faktor kunci keberhasilan sekolah yang efektif terletak pada kepala sekolah dan kepemimpinannya yang mampu menyesuaikan dengan situasi setempat. Dengan demikian, kepala sekolah sebagai pemimpin memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang berbagai bentuk kepemimpinan yang dapat diterapkan agar tercipta efektivitas fungsi kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan kerjanya (Mulyasa, 2015). Kepala sekolah yang baik merupakan orang mampu menerapkan kepemimpinannya dan memiliki gaya kepemimpinan yang dapat

mempengaruhi dan memotivasi anggota- anggotanya (Baharuddin & Nursita, 2020).

Seorang pemimpin dapat mengalami keberhasilan dalam melaksanakan fungsinya bukan hanya ditentukan oleh satu aspek saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti perilaku, sifat, dan kekuasaan yang dimilikinya.

Kekuasaan pemimpin memiliki fungsi sebagai kekuatan bagi semua pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengubah perilaku orang-orang yang dipimpin ke arah tujuan yang hendak dicapai (Noor, 2013). Dengan demikian, seorang pemimpin harus mempunyai cara untuk menciptakan, mengembangkan menghasilkan, karya-karya terbaik. Pemimpin yang memikirkan masa depan merupakan ciri pemimpin yang visioner, yaitu cara pandang seorang pemimpin terhadap diri dan lingkungan sehingga mampu untuk mengembangkan dan memajukan organisasi yang dipimpinnya serta menangkap peluang atau potensi yang ada.

Pengalaman pemimpin di masa lalu akan menjadi

modal pengetahuan yang berharga untuk lebih mampu menghadapi tantangan di masa kini dan mendatang. Dengan pengalaman di masa lalu juga akan menjadi alat pengendali untuk tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi (Tambunan, 2015).

Salah satu tuntutan penting dalam human resource management pada organisasi,

termasuk satuan pendidikan adalah mewujudkan kepuasan kerja bagi setiap anggota yang bekerja di dalamnya. Kepuasan kerja tersebut diharapkan dapat mencapai visi dan misi satuan pendidikan yang akan menjadikan lebih baik dan akurat. Herzberg (dalam Ilyasir, 2013) mengemukakan bahwa keadaan

emosional yang menyenangkan atau

tidak menyenangkan merupakan faktor yang mendatangkan kepuasan kerja yang dapat dirasakan oleh anggota organisasi tingkat satuan pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada setiap unit kerja, kepuasan kerja merupakan persoalan umum, baik yang terkait dengan motivasi kerja, loyalitas dalam bekerja, dan

ketenangan dalam melakukan pekerjaan, juga disiplin dalam bekerja.

Guru diibaratkan sebagai ujung tombak pendidikan karena mereka secara langsung berhubungan dengan peserta didik dan peranan setiap guru sangat menentukan. Hal tersebut karena guru merupakan sosok yang dijadikan sebagai panutan dan bahkan dijadikan sebagai tokoh identifikasi diri bagi peserta didiknya (Danial et al., 2019). Dengan demikian, guru dituntut agar mempunyai kompetensi yang baik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai individu harus selalu berupaya untuk memenuhi tuntutan dalam meningkatkan kapabilitas dan skill mereka terhadap berbagai bidang pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan pendidikan. Akan tetapi, lembaga yang menaungi wadah yang ditempati bertugas oleh guru juga harus memberikan perhatian tentang proses manajemen yang dilakukannya agar para guru memiliki kesempatan untuk mengikuti program-program sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan diri serta kepuasan kerja

mereka (Mukhtar, 2017).

Kepuasan kerja merupakan respon emosional yang dirasakan oleh setiap guru saat melakukan penilaian terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukannya. Robbins (dalam Hidayat & Patras, 2020) mengemukakan bahwa kepuasan kerja pada dasarnya mengarah pada sikap umum yang dirasakan oleh seseorang terhadap pekerjaan yang mereka lakukan. Kepuasan kerja menjadi faktor utama dari organisasi. Kemampuan seorang guru mensyaratkan karir dengan keterampilan yang dimiliki guru. Oleh karena itu, kepuasan kerja sungguh berdampak terhadap pekerjaannya. Fenomena yang terjaditerindikasinya guru yang kurang merasakan kepuasan terhadap pekerjaannya sebagai pendidik. Hal tersebut ditandai oleh kurangnya semangat yang ditampilkan ketika melaksanakan tugasnya. Fenomena tersebut memungkinkan disebabkan oleh berbagai aspek, termasuk kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinannya. menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat berkontribusi positif terhadap kepuasan yang dirasakan oleh guru terhadap pekerjaannya, seperti halnya Sonedi (2016) dan Baihaqi (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kepuasan kerja yang dirasakan guru dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Lebih lanjut, Ruvendi (2018) mengemukakan bahwa kepuasan kerja pegawai ada hubungannya dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingkat kepuasan guru dalam bekerja.

Sebagai salah satu disiplin ilmu, statistik pada awal perkembangannya dikenal sebagai sekumpulan data yang berupa angka untuk kegiatan pemerintah, hal ini dikarenakan statistik menjadi sebuah sarana pemerintah untuk mengumpulkan keterangan-keterangan tentang

kondisi penduduk dan pemerintahan terutama untuk keperluan penarikan pajak. Statistik dibatasi hanya pada keterangan-keterangan angka saja (data kuantitatif), dan keterangan yang bukan berupa angka disebut sebagai dokumen. Tidak dapat

dipungkiri bahwa statistik mempunyai peranan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam dunia pendidikan, kegiatan ilmiah maupun dalam bidang ilmu pengetahuan itu sendiri dimana statistik digunakan dalam berbagai penelitian. Statistik dapat dikatakan merupakan bagian yang memang tidak bisa dipisahkan dalam penelitian. Statistik dapat menjadi sebuah ukuran sebagai wakil dari kelompok fakta mengenai berbagai macam hal misalnya nilai rata-rata mahasiswa, produktivitas kerja perusahaan, memprediksi hasil produksi pertanian dan lain sebagainya. Dalam penelitian, statistik digunakan untuk penyusunan model penelitian, merumuskan hipotesis, penentuan populasi dan pegambilan sampel serta dalam menganalisa data.

Metode

mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan rangkaian aktivitas pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *quantitative approach* yang dilaksanakan dengan mengumpulkan informasi atau data di lapangan. Yusuf (2014) mengemukakan bahwa rancangan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif

Hasil dan Pembahasan

Statistik Kepuasan Kinerja Kepala Sekolah

Sedangkan statistik jika ditinjau dari segi terminologi, terbagi dalam dua pengertian. Pertama, statistik diberi pengertian sebagai data statistik yang berarti deretan atau kumpulan angka yang menunjukkan keterangan mengenai cabang kegiatan tertentu, yang dalam hal ini yaitu statistik penduduk, statistik pertanian, statistik keagamaan dan lain sebagainya.

Kedua, istilah statistik diartikan sebagai kegiatan statistic.

Statistik inferensial (statistik induktif). Statistik ini juga dikenal dengan istilah statistik lanjut maupun statistik mendalam, hal ini dikarenakan statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan aturan atau cara dengan menarik kesimpulan secara umum. Statistik ini juga menggunakan aturan tertentu dalam menarik kesimpulan, penyusunan, penaksiran dan sebagainya. Dengan demikian maka statistik inferensial sifatnya lebih mendalam dari statistik deskriptif (Nasution, 2019).

Terdapat dua tipe statistik inferensial, yaitu:

1. **Statistik Parametrik** adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio, yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal (Anggraeni et al., 2021). Statistik Parametric yang digunakan untuk menguji hipotesis yang variabelnya terukur.
2. **Non-Parameterik** secara garis besar statistik parametrik adalah statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang variabelnya terukur. teknik statistika yang parameter populasinya atau asumsi distribusi populasi data tidak mengikuti model distribusi tertentu atau bebas distribusi tertentu dan variansi tidak harus homogen. Oleh karena itu, statistika nonparametrik dikenal juga dengan statistika yang bebas distribusi (Rinaldi et al., 2020).

Berdasarkan pengertian statistik di atas, dan memperhatikan perannya sebagai media atau alat analisis data kuantitatif, statistik memiliki peran membantu peneliti dalam berbagai hal sebagai berikut:

1. Peran Statistik dalam Penyusunan Model Teoretis

Pada penelitian ilmiah, terdapat tahapan perumusan masalah penelitian yang membutuhkan gambaran permasalahan yang jelas dan detail serta merupakan permasalahan yang nyata terjadi. Peneliti akan mengkategorikan masalah-masalah
Peran Statistik dalam Perumusan Hipotesis

Setelah tahapan perumusan masalah dilakukan, maka tahapan selanjutnya dalam penelitian ilmiah adalah perumusan hipotesis. Hipotesis yang dirumuskan berasal dari dua variabel atau lebih yang juga merupakan turunan dari perumusan masalah dalam bentuk model matematis. Perumusan-perumusan hipotesis yang terdiri dari hipotesis alternatif dan hipotesis nol merupakan konsep dalam statistik. Hipotesis nol dirumuskan berdasarkan teori probabilitas. Hal tersebut yang menjadikan statistik berperan membantu peneliti dalam merumuskan hipotesis secara lebih cermat.

2. Peran Statistik dalam Pengumpulan Data dan Pengujian Instrumen Penelitian

Case Processing Summary

	N	%

Cases	Valid	8	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Data dikategorikan dalam berbagai jenis dan dikelompokkan secara statistik. Sebelum data dikumpulkan, maka dibutuhkan instrumen penelitian yang diuji terlebih dahulu secara statistik sebelum digunakan dalam proses penelitian di lapangan. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam instrumen penelitian merupakan prosedur yang wajib dilakukan oleh peneliti sebelum Instrumen penelitian itu digunakan. Hal tersebut bertujuan untuk menguji apakah instrumen penelitian tersebut layak untuk digunakan.

3. Peran Statistik dalam Pengujian
   Hipotesis dalam Penarikan Kesimpulan

Pengujian data penelitian merupakan hal umum, karena di-butuhkan proses pengujian apakah rumusan hipotesis yang telah disusun dapat diterima atau ditolak. Penerimaan hipotesis dan penolakan hipotesis berhubungan dengan kesimpulan yang akan disusun. Statistik sebagai alat hitung memiliki peran yang cukup penting, kesalahan dalam melaku kan pengolahan data berakibat kepada penarikan kesimpulan yang tidak tepat. Hasil penarikan kesimpulan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian secara luas. Hal tersebut yang menjadi peran penting statistik dalam terlaksananya kegiatan penelitian ilmiah (Nuraini, 2021).

Sementara itu dalam pendidikan pengetahuan statistik dapat membantu guru dengan cara berikut:

1. Membantu guru untuk memberikan jenis deskripsi yang paling tepat. Seperti contoh saat guru ingin tahu tentang siswa, guru akan melakukan tes atau mengamati anak itu. Kemudian dari hasil tersebut guru dapat menjelaskan tentang kinerja atau sifat siswa. Statistik membantu guru untuk memberikan

deskripsi data yang akurat

2. Membuat guru pasti dan tepat dalam prosedur dan berpikir. Kadang karena kurangnya pengetahuan teknis, para guru menjadi tidak jelas dalam menggambarkan kinerja murid. Tetapi statistik memungkinkan dia untuk menggambarkan kinerja dengan menggunakan bahasa yang tepat, dan simbol. yang membuat interpretasi pasti dan tepat.
3. Memungkinkan guru untuk merangkum hasil dalam bentuk yang bermakna dan tepat. Statistik memberi urutan data, sehingga akan membantu guru untuk membuat data tepat dan bermakna dan untuk mengekspresikannya dengan cara yang dimengerti dan ditafsirkan.
4. Memungkinkan guru untuk menarik kesimpulan secara umum. Statistik membantu untuk menarik kesimpulan serta mengekstraksi kesimpulan. Langkah-langkah
   statistik juga membantu untuk
   mengatakan tentang seberapa banyak iman harus ditempatkan dalam kesimpulan apa pun dan tentang seberapa jauh kita dapat memperluas generalisasi kita.
5. Membantu guru untuk memprediksi kinerja murid di masa depan. Statistik memungkinkan guru untuk memprediksi seberapa banyak hal akan terjadi dalam kondisi yang kita ketahui dan ukur. Sebagai contoh, guru dapat memprediksi nilai kemungkinan seorang siswa dalam ujian akhir dari nilai ujian masuknya. Tetapi prediksi tersebut mungkin keliru karena faktor yang berbeda. Metode statistik memberi tahu tentang seberapa besar margin kesalahan
   untuk memungkinkan dalam membuat prediksi.
6. Statistik memungkinkan guru untuk menganalisis beberapa faktor penyebab yang mendasari peristiwa kompleks dan menjadi tidak teratur. Ini adalah faktor umum bahwa hasil perilaku adalah akibat dari berbagai faktor penyebab. Alasan mengapa siswa tertentu berprestasi buruk dalam
   mata pelajaran tertentu sangatberagam dan banyak. Jadi dengan metode statistik yang tepat kita dapat menjaga variabel- variabel asing ini konstan dan dapat mengamati penyebab kegagalan murid dalam mata pelajaran tertentu (Yuliani, 2019).

Dalam hal ini statistik diperlukan karena peneliti akan dapat mendeskripsikan data

yang dikumpulkan. membedakan data berdasarkan rata-rata kelompoknya atau ingin menghubungkan data yang satu dengan yang lainnya atau ingin meramalkan pengaruh data yang satu dengan yang lainnya sehingga akhirnya peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dari data yang telah dianalisisnya. Dalam hal ini teknik statistik inferensial sangatlah diperlukan. Jadi, statistik berperan sebagai alat untuk deskripsi, komparasi, korelasi dan regresi.

Selain itu adapun fungsi statistik menurut budiyuono yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Menggambarkan data bentuk tertentu (tanpa adanya statistik data menjadi kabur dan tidak jelas)
2. Menyederhanakan data atau keterangan yang kompleks menjadi data yang mudah di mengerti (misalnya dalam bentuk table, diagram, rata-rata, persentase dan lain sebagainya)
3. Merupakan teknik untuk membuat perbandingan
4. Memperluas pengalaman individu (dengan cara mempelajari kesimpulan berdasarkan penilaian lain)
5. Mengukur besaran suatu gejala
6. Dapat menentukan hubungan sebab akibat, dapat menentukan sebab-sebab pokok suatu gejala yang selanjutnya digunakan untuk mengadakan prediksi (Fina, 2019).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa statistic kepuasan kinerja kepala sekolah merupakan metode ilmiah atau ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan data, penganalisaan data, penarikan kesimpulan, dan pembuatan keputusan yang cukup beralasan berdasarkan fakta yang ada untuk mengungkapkan sesuatu. Metode statistik digolongkan menjadi dua bagian, yaitu statistik deskriptif (statistik deduktif) dan statistik inferensial (statistik induktif).

Statistik sangat berperan dalam suatu penelitian, penggunaan statistik diperlukan oleh peneliti karena dapat digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah

dikumpulkan, selain itu dalam dunia pendidikan statistik juga sangat bermanfaat bagi para peneliti dan lainnya, bagi para peneliti statistik digunakan untuk mendapatkan gambaran tegas mengenai suatu keadaan dari sebuah masalah yang diteliti dengan data yang valid dan data ilmiah dalam pengambilan keputusan. Proses statistik penelitian juga terdapat beberapa tahapan ialah sebagai berikut: a). Pengumpulan data, b). Penyusunan data, c). Klasifikasi data, d). Pengolahan data, e). Analisis data, f). Penafsiran data

Daftar Pustaka

Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Skatistik Pendidikan* Medan: CV, Widya Puspita.

Andriani, W. (2022). Penggunaan Metode Sistematik Literatur Review dalam Penelitian Ilmu

Sosiologi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, *7*(2). https://doi.org/10.18592/ptk .v7i2.5632

Anggraeni, D. P., Dewi, I. R., Satriyantara, R., Maulana, R., & Ilmiati, N. (2021). Training use of Parametric Statistics To Increase Motivation of Functional Employees Planning BAPPEDA KLU in Scientific Research and Publication. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 75–80.

Anggraini, A., & Syahbrudin, J. (2021). Pentingnya Pengembangan Buku Ajar Statistika Berbasis Praktik Penyelesaian Masalah dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *7*(2), 17–26. https://doi.org/10.5281/zen odo.4657108

Fina, Sekar. (2019). *Statistik Pendidikan.* Jawa Tengah: Universitas Muria Kudus.

Hutasuhut, S. H. (2022). Peranan Statistika Dalam Penelitian Pendidikan Matematika. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, *7*(2), 60–69. https://doi.org/10.30743/mes. v7i2.5186

Jaya, I. (2020). *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan .* Medan: Prenedamedia.

Malik, A., & Cusni, M. (2018). Scanned by CamScanner عرازمک. *Pengantar Statistika*

Pendidikan Teori Dan Aplikasi, Yogyakarta: CV Budi Utama.

Nasution, L. M. (2019). Dasar Statistika. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, *13*(2), 141–145. http://jurnal.staiserdanglubu kpakam.ac.id/index.php/alfikru/article/view/18

Nelliraharti, & Suri, M. (2020). Analisis Kemampuan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dalam Mata Kuliah Statistik Pendidikan. *Journal of Education Science (JES)*, *6*(2), 174–182.

Nuraini, R.. (2021). *Statistika Penelitian Pendiidikan Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS.* Jakarta: Kencana.

Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *6*(2), 605–610.

Rinaldi, A., Novalia, & Syazali, M. (2020). *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan,* Bogor: IPB Press

Supriadi, G. (2019). Statistik *Penelitian Pendidikan,* Palangkaraya: UNY Press Wahyuning, S. (2021). *Dasar-Dasar Dasar Statistik*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik

Yuliani, D. &. (2019). *Statistik Riset Pendidikan Dilengkapi Analisis SPSS.* Pekan Baru: Cahaya Firdaus.